

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION
TECHNIQUE* (VCT) TERHADAP HASIL BELAJAR PKn MURID KELAS
V SD NEGERI 268 MALLAHAE KECAMATAN KAJUARA KABUPATEN
BONE**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh
MUSDALIFAH
10540 9438 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Terjemahan QS. Al Insyirah : 6-8)

“Guru terbesar adalah pengalaman, kebenaran terbesar adalah kesabara, kesalahan terbesar adalah putus asa, kebanggaan terbesar adalah kepercayaan, pemberian terbesar adalah partisipasi, modal terbesar adalah percaya diri, dan rahasia terbesar adalah kebatian”

(Ali bin Abi Thalib)

Kupersembahkan karya ini buat :

Ayahanda dan Ibunda tersinta

Buat Muh. Said dan Masyita yang tiada hentinya memberikan do'a dalam setiap langkahku dan hembusan nafasku serta tetesan keringat perjuangan dalam mengasuh, mengasah, mendidik dengan penuh cinta tanpa mengenal lelah. Semoga ini menjadi awal Ananda bias bias membahagiaka bapak dan ibu. Hanya do'a yang bisa selalu aku berikan.

Seluruh Keluarga

Buat kakakku (Mutmainna) dan sepupu-sepupuku, terimah kasih atas saran, perhatian, semangat dan motivasi serta keceriaan yang telah diberikan sehingga penulis dapat tegar dan kuat dalam menjalani hidup.

Sahabat-sahabatku

Buat Nurul Asmi, Indry Nurutamu Wulandari, Nurul Musdalifah, Magfirah Mursalam beserta kawan-kawan Indri, Sukma, Adya Ardiansyah, Rekan-rekan PGSD angkatan 2014 terutama kelas L hanya ucapan terimah kasih yang dapat penulis berikan. Semoga kalian sukses selalu.

Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

Mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Musdalifah. 2018 *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 268 Mallahae Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Hj. Andi Nuraeni Aksa, dan H. Abdul Hamid Mattone. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dalam pembelajaran PKn kelas V SD Negeri 268 Mallahae Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *Pretest Posttest Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol). Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid kelas V sebanyak 23 orang. Keberhasilan proses pembelajaran ini ditinjau dari aspek, yaitu: ketercapaian ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data hasil kemampuan siswa yang dikumpulkan dengan menggunakan tes. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar siswa pada model *Value Clarification Technique* positif, pemahaman materi dan konsep dari PKn ini menunjukkan hasil belajar siswa yang lebih baik daripada sebelum menggunakan model *Value Clarification Technique (VCT)*. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji-t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 134,1 dengan frekuensi $dk = 23 - 1 = 22$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{\text{Tabel}} = 2,074$. Jadi, $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model *Value Clarification Technique (VCT)* dalam pembelajaran PKn mempunyai pengaruh dari pada sebelum menggunakan model *Value Clarification Technique*.

Kata kunci: Pra eksperimen, Pengaruh model *Value Clarification Technique (VCT)*.

KATA PENGANTAR



Allah maha penyayang dan pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah paha detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, sng Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orng dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika di dekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini sesuai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungantulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terimah kasih kepada kedua orang tua Muh. Said dan Masyita yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya, kepada Hj. Andi Nuraeni Aksa, S.H., M.H selaku Pembimbing I dan Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si.

selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada; Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Alim Bahri, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Hilmi Hambali, S.Pd., M. Kes., selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ayahanda A. Muh. Said dan Ibunda Masyita yang telah berkorban tanpa pamrih dengan penuh kasih sayang membesarkan, mendidik

Ucapan teimah kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah, guru, staf SD Negeri 268 Mallahae Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone dan Ibu Nuehayati, S. Pd selaku guru kelas V yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terimah kasih kepada teman seperjuangan, sahabat-sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) angkatan 2014 atas segala kebersamaa, motivasi saran, dan bantuannya kepada penulis yag telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan

tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar	8
2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ..	14
3. Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) ...	20

B. Kerangka Pikir.....	28
C. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Sumber data	33
D. Populasi dan Sampel.....	33
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Simpulan.....	54
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Desain Penelitian	32
3.2 Keadaan Populasi.....	33
3.3 Kategorisasi Hasil Belajar	36
4.1 Skor Nilai <i>Pretest</i>	40
4.2 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>pretest</i>	41
4.3 Tingkat Penguasaan Materi <i>Pretest</i>	43
4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn.....	44
4.5 Skor Nilai <i>Posttest</i>	45
4.6 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>posttest</i>	46
4.7 Tingkat Penguasaan Materi <i>Posttest</i>	47
4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn.....	48
4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid.....	48
4.10 Analisis skor Pretest dan Postest.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis diarahkan terhadap perubahan tingkah laku murid yang tercermin dalam pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Bidang pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu Negara. Oleh karena itu, perubahan dan peningkatan mutu pendidikan perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak, dalam hal ini pemerintah beserta seluruh pakar dan pemerhati pendidikan.

Belajar merupakan kegiatan yang paling tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Proses belajar yang dilakukan siswa guna untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Untuk mencapai hasil yang optimal sebaiknya proses pembelajaran di rencanakan, dipilih, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik mata pelajaran serta dipersiapkan dengan baik agar pembelajaran lebih bermakna. Untuk mewujudkan hasil yang optimal, pembelajaran dipusatkan kepada siswa agar dapat membangkitkan gairah atau semangat siswa belajar di kelas. Selama ini, guru di indonesia masih mendominasi pembelajaran dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berekspresi sesuai dengan karakteristik dan standar kompetensi mata pelajaran. Guru belum memahami model pembelajaran yang sesuai dan memadai untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi murid dalam meningkatkan krestifitasnya

sendiri. Guru hendak mampu berperan sebagai pembimbing untuk menuntun murid untuk belajar, serta sebagai fasilitator dalam mempersiapkan kondisi siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar sehingga mencapai hasil yang baik.

Hal ini, dapat dilakukan oleh guru mulai dari pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan memilih strategi yang tepat dalam mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PKn) merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa indonesia diharapkan mampu diwujudkan dalam bentuk perilaku di kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara, maupun makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Perilaku-perilaku yang dimaksudkan seperti, yang tercantum dalam penjelasan Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional, pasal 39 ayat 2, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang bersifat persatuan.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting, tidak hanya perkembangan dan perwujudan individu, melainkan juga bagi pengembangan kehidupan suatu bangsa dan negara. Karena itu diperlukan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan yang bermutu. Proses pembelajaran merupakan suatu fase yang sangat menentukan peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam ketercapaian hasil belajar peserta didik.

Bangsa dan masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan beraneka ragam kepentingan. Perilaku yang mendukung kerakyatan dan mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi. Sehingga perbedaan pemikiran atau pendapat diselesaikan melalui musyawarah dan mufakat serta perilaku yang mendukung terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia. Sebagai suatu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah, PKn memiliki misi yang harus diemban. Diantaranya yaitu, sebagai pendidikan dasar untuk mendidik warga negara mampu berpikir kritis dan kreatif serta mengembaangkan pikiran.

Proses pembelajaran khususnya pembelajaran PKn akan lebih efektif dan bermakna apabila siswa berpartisipasi aktif. Salah satu ciri kebermaknaan dalam pembelajaran adalah adanya keterlibatan atau partisipasi murid dalam pembelajaran. Partisipasi merupakan suatu sikap berperan serta, ikut serta, keterlibatan, atau proses belajar bersama saling memahami, menganalisis, merencanakan dan melakukan tindakan. Guru diharapkan dapat menjalankan peranannya sebagai pengajar dan pendidik dalam berinteraksi dengan murid. Dalam berinteraksi antara murid dengan guru biasanya banyak menimbulkan masalah atau kurang terarah, hal ini dikarenakan guru kurang tepat dalam menggunakan pendekatan ataupun metode dalam pembelajaran sebagai suatu proses.

Begitu pentingnya peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, seorang guru dituntut memiliki keprofesionalan. Guru yang profesional akan mengetahui cara mendekati, mengarahkan, dan melayani kebutuhan murid yang memiliki karakter yang berbeda-beda oleh karena itu seorang guru yang

profesional harus mampu memilih dan menetapkan metode, strategi, serta media pembelajaran yang tepat.

Guru merupakan salah satu fasilitator yang menunjang keberhasilan pendidikan. Pendidikan yang dimaksud disini adalah proses belajar mengajar secara formal di lembaga pendidikan khususnya sekolah. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi murid (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) pengajaran yang dilaksanakannya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan mampu melakukannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar.

Siswa perlu memiliki kemampuan belajar dengan tepat, mengenal dan melakukan telaah terhadap permasalahan yang timbul dilingkungannya agar tercapai perilaku yang diharapkan. Namun, dalam kenyataan dilapangan, ditemukan berbagai kendala dalam proses belajar PKn sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siswa SD Negeri 268 Mallahae pada mata pelajaran PKn bahwa Salah satu kendalanya yaitu kurang bergairah/semangat murid dalam belajar PKn karena sebagian besar model pembelajaran yang digunakan masih konvensional atau tradisional. Yang mana guru memegang peranan utama dalam menyampaikan materi kepada siswa, sehingga keaktifan murid dalam mengikuti pembelajaran berkurang dan hanya bergantung pada guru.

Situasi seperti ini guru harus mengambil suatu tindakan untuk menyiasati apa yang terjadi di kelas. Salah satu cara yang dapat di tempuh yaitu guru hendaknya memiliki kemampuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran dapat diartikan dengan istilah sebagai gaya atau strategi yang dilakukan seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam penerapannya, gaya yang dilakukan itu mencakup hal strategi atau prosedur agar tujuan dapat tercapai. Oleh karena peneliti bermaksud mencoba Model *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran PKn. Metode ini diterapkan agar dapat membantu guru dan siswa terhadap pencapaian hasil belajar siswa yang lebih baik. Selain itu agar pembelajaran PKn tidak lagi terbatas hanya ceramah dan membaca isi buku, sehingga diharapkan murid tidak lagi merasa bosan atau kurang bergairah dengan materi pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 268 Mallahae, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah “Apakah ada Pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar PKn Siswa Kelas V di SDN 268 Mallahae?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SDI Barua Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran berupa inovasi dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)
- b. Bagi guru SD, penelitian ini dapat dijadikan acuan belajar dan mengevaluasi diri terhadap kemampuan yang dimilikinya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari Penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Bagi murid

Memungkinkan siswa lebih bersemangat belajar PKN sehingga diharapkan hasil belajar akan meningkat.

b. Bagi guru

Melalui penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan guru dapat mengembangkan keprofesionalannya dalam meningkatkan

pembelajaran dan mengoptimalkan proses belajar mengajar.

c. Bagi sekolah

Diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.

d. Bagi peneliti

Diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan salah satu pembelajaran.

B AB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dengan kesamaan menggunakan model yang diteliti. Ini dijadikan pula pertimbangan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya, berikut penelitian yang dilakukan oleh :

- 1) Kadek Dewi Angraini, dkk (2013) tentang “Pengaruh Model Pembelajaran VCT berbantuan Media Gambar terhadap Nilai Karakter Siswa Kelas V SD Gugus VI Tajun”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai karakter siswa kelas V antar kelompok siswa yang dibelajarkan dengan metode VCT berbantuan media gambar dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran konvensional.
- 2) Si Nguruh Gd Okadana, dkk (2013) yang meneliti tentang “Pengaruh Penerapan Pembelajaran VCT Berbasis Asesment Project terhadap prestasi belajar Pkn Ditinjau dari sikap Demokrasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Megwi”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa prestasi belajar PKn siswa dengan pembelajaran VCT lebih tinggi dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, hasil temuannya juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki sikap demokrasi tinggi, prestasi belajar dengan pembelajaran VCT juga lebih tinggi dari pada siswa yang belajar dengan metode konvensional.

B. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Istilah belajar adalah hal yang lumrah kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui lebih jauh akan dikemukakan beberapa pendapat. Menurut R. Gagne (dalam Susanto, 2013:1-2) mengemukakan bahwa “belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Selain itu, Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui arahan”.

“Menurut Morgan (Suprijono, 2013:3) belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman”. “Menurut E.R. Hilgard hudoyo (Susanto, 2013:3) bahwa belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman)”.

“Menurut Hamalik (Susanto, 2013:4) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi terhadap lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (habit), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan.

“Adapun pengertian belajar menurut W.S. Winkel (dalam Susanto, 2013:4) adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif

antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

“Abdurrahman, (2012:19) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Seperti yang dikemukakan Sudjana (dalam Rusman, 2013:1) belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu”.

Beberapa pengertian belajar diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak

2. Pengertian Hasil Belajar

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri murid, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

“Menurut Suprijono (2013: 7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah,

“Menurut K. Brahim (dalam Susanto, 2013:5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

“Menurut Benjamin S. Bloom(dalam Abdurrahman,2012:26) mengatakan bahwa ada tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif yang berhubungan dengan wawasan murid, afektif yang berhubungan dengan perilaku murid dan psikomotorik yang berhubungan dengan keterampilan murid. Hasil belajar merupakan keluaran (outputs) dari suatu sistem proses masukan (inputs). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (performance).

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar murid adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan pembelajaran. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal (Susanto, 2013: 5) bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan murid.

Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan murid. Kemajuan prestasi belajar murid tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan.

Penilaian hasil belajar murid mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada murid. Berdasarkan pendapat tentang hasil belajar di atas maka kegiatan belajar mengajar dapat digunakan sebagai ukuran tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan murid setelah melakukan kegiatan belajar dalam bidang tertentu.

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pendapat senada dikemukakan oleh Wasliman (Susanto, 2013: 12), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal, eksternal maupun formal, sebagai berikut :

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar kebiasaan belajar, serta kondisis fisik dan kesehatan.

b) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga

berpengaruhi terhadap hasil belajar murid. Keluarga yang morat-morit ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

c) Faktor Formal

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar murid, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan murid, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan murid yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajarnya. Guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Oleh sebab itu, guru harus menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya. Menurut (Susanto, 2013:224) mengatakan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan murid menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang

berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, perlu ditingkatkan terus-menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang NKRI. Seiring dengan empat pilar adapun empat pilar tersebut, adalah (1) Pancasila, (2) Undang-Undang Dasar 1945, (3) Negara Kesatuan Republik Indonesia dan (4) Bhineka Tunggal Ika.

C. Hakikat Pkn

1. Hakikat PKn

Sejarah pendidikan kewarganegaraan di Indonesia dimulai pada tahun 1957 saat pemerintahan Sukarno atau yang lebih dikenal dengan istilah *civics*. Penerapan Civics sebagai pelajaran di sekolah-sekolah dimulai pada tahun 1961 dan kemudian berganti nama menjadi pendidikan Kewargaan negara pada tahun 1968. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan resmi masuk dalam kurikulum sekolah di Indonesia pada tahun 1968. Saat terjadi pergantian tahun ajaran yang awalnya Januari – Desember dan diubah menjadi Juli – Juni pada tahun 1975, nama pendidikan kewarganegaraan diubah oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menjadi Pendidikan Moral Pancasila (PMP). Nama mata pelajaran PMP diubah lagi pada tahun 1994 menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Dengan berlakunya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, diberlakukan kurikulum yang dikenal dengan nama Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 dimana Pendidikan Kewarganegaraan berubah menjadi Kewarganegaraan. Tahun 2006 namanya berubah kembali menjadi pendidikan Kewarganegaraan, dimana secara substansi tidak terdapat perubahan

yang berarti, hanya kewenangan pengembangan kurikulum yang diserahkan pada masing-masing satuan pendidikan, maka kurikulum tahun 2006 ini dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP). Secara konseptual istilah pendidikan Kewarganegaraan dapat dirangkum sebagai berikut:

- (a) Kewarganegaraan (1956)
- (b) Civics (1959)
- (c) Pendidikan Kewarganegaraan (1968)
- (d) Pendidikan Moral Pancasila (1975)
- (e) Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan (1994)
- (f) Kewarganegaraan (2004)
- (g) Pendidikan Kewarganegaraan (UU no. 20 Tahun 2003).

(Asep Sutisna Putra, online)

Wacana yang berkembang selama ini ada dua istilah yang perlu dibedakan, yakni kewarganegaraan dan Kewarganegaraan. Seperti dibahas oleh Somantri (1967) istilah Kewarganegaraan merupakan terjemahan dari “*Civics*” yang merupakan mata pelajaran social yang bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga Negara yang baik (*good citizen*). Warga Negara yang baik adalah warga Negara yang tahu, mau, dan mampu berbuat baik (soemantri 1970) atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melakukan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara (winataputra 1978). Di lain pihak, istilah kewarganegaraan digunakan dalam perundangan mengenai status formal warga Negara dalam suatu Negara, misalnya sebagaimana diatur dalam UU No. 2 Tahun 1949 dan peraturan tentang

sentralisasi atau pemerolehan status sebagai warga Negara Indonesia bagi orang-orang atau warga Negara asing. Namun demikian, kedua konsep tersebut kini digunakan untuk kedua-duanya dengan istilah kewarganegaraan yang secara konseptual diadopsi dari konsep *citizenship*, yang secara umum diartikan sebagai hal-hal yang terkait pada status hukum (*legal standing*) dan karakter warga Negara, sebagaimana digunakan dalam perundang-undangan kewarganegaraan untuk status hukum warga Negara, dan pendidikan kewarganegaraan untuk program pengembangan karakter.

Pembelajaran PKn merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Udin S. Wiranataputra (2008) secara umum PKn di SD bertujuan untuk mengembangkan kemampuan:

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta antikorupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.

- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

2. Pengertian PKn

Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Kemudian menurut Azis Wahab (Cholisin, 2000:18) menyatakan bahwa PKn ialah media pengajaran yang meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Karena itu, program PKn memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hukum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut.

Kurikulum 2006 (KTSP) materi keilmuan mata pelajaran Pkn mencakup dimensi pengetahuan (knowledge), ketrampilan (skills), dan nilai (values). Sejalan dengan ide pokok mata pelajaran Pkn yang membentuk warga negara yang ideal yaitu warga negara yang memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip PKn. Pada gilirannya warga Negara yang baik tersebut diharapkan dapat membantu terwujudnya masyarakat yang demokratis

Kurikulum 2013 adalah pengembangan 2006. Menurut Pasal 1 ayat (19) Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Selanjutnya Tujuan Pendidikan nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Susanto (2013:225) Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan murid sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali murid dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

3. Tujuan PKN

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”. Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan itu, di dalam proses pembelajarannya selalu menekankan nilai-nilai moral dan karakter yang baik untuk peserta didiknya.

Tujuan PKn berdasarkan Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insane Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Pembelajaran PKn memiliki beberapa tujuan untuk siswa. adapun tujuan pembelajaran PKn menurut Lampiran Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 (KTSP) pp. 272, 280, 287 sebagaimana uraian berikut ini:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokrasi untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.

- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam pencatutan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (abdi madrasa,online)

a. Menurut Ahli

Menurut Djahiri (1994/1995) dikutip oleh Sabrina Rahma Utami (Online) berikut tujuan pembelajaran PKn:

- 1) Secara umum, Tujuan PKn harus ajeg dan mendukung keberhasilan pencapaian Pendidikan Nasional, yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki kemampuan pengetahuann dan keterampilan, kesehatan jasmani, dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”
- 2) Secara khusus, Tujuan PKn yaitu membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial seluruh rakyat Indonesia

D. Kajian Model *Value Clarification Technique* (VCT)

1. Pengertian Model *Value Clarification Technique* (VCT)

Model *VCT* atau yang dikenal dengan model klarifikasi nilai merupakan metode yang dikembangkan oleh Rath, Harmin, dan Simon yang berawal dari asumsi bahwa dewasa ini banyak orang yang mempunyai kesulitan untuk mengintegrasikan dirinya sendiri, misalnya sulit mengambil keputusan, banyaknya tekanan dan adanya perubahan yang tidak menentu, Mursidin (2011: 72). Hal ini berkonsekuensi terhadap sikap yang ambigu, inkonsistensi, apatis, dan bahkan meragukan adanya nilai yang bisa dijadikan pegangan hidup, hingga menyebabkan lahirnya pola hidup yang tanpa tujuan yang jelas, harapan yang tegas, dan target yang terukur. Teknik klarifikasi nilai atau sering disingkat *VCT* dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa (Wina Sanjaya, 2006: 283).

2. Tujuan dan Fungsi Model *VCT*

Tukiran Taniredja (2011:88) mengemukakan *VCT* sebagai suatu metode dalam pembelajaran memiliki tujuan :

- a. Mengetahui dan mengukur tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai, sehingga dapat dijadikan dasar pijak menentukan target nilai yang akan dicapai.
- b. Menanamkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimilikinya baik tingkat maupun sifat yang positif maupun negatif untuk selanjutnya ditanamkan ke arah peningkatan dan pencapaian target nilai,

- c. Menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswa melalui cara yang rasional (logis) dan diterima siswa, sehingga pada akhirnya nilai tersebut akan menjadi milik siswa sebagai proses kesadaran moral bukan kewajiban moral,
- d. Melatih siswa dalam menerima-menilai nilai dirinya dan posisi nilai orang lain, menerima serta mengambil keputusan terhadap sesuatu persoalan yang berhubungan dengan pergaulannya dan kehidupan sehari-hari di masyarakat.

***VCT* memiliki fungsi yang diantaranya adalah untuk:**

- a. Membantu kemudahan proses klarifikasi (kejelasan) nilai, moral, dan norma yang harus dikaji dan diserap oleh peserta didik, sosok individu yang bersangkutan, maupun kehidupan umum.
- b. Memudahkan dan meningkatkan keberhasilan proses internalisasi dan personalisasi nilai, norma, dan moral yang disampaikan atau diharapkan
- c. Memantapkan dan memperluas hasil belajar peserta didik
- d. Meningkatkan keterpaduan antara dunia persekolahan atau ilmu pengetahuan dengan dunia kehidupan nyata.

Pemaparan di atas, tujuan dan fungsi *VCT* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengukur tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai, sehingga dapat dijadikan dasar pijak menentukan target nilai yang akan dicapai, serta memudahkan dan meningkatkan keberhasilan proses internalisasi dan personalisasi nilai, norma, dan moral yang disampaikan atau diharapkan

3. Bentuk-Bentuk *VCT*

Menurut Djahiri (Tukiran, 2011: 90) ada beberapa bentuk *VCT*, yaitu:

- a. *VCT* dengan menganalisa suatu kasus yang kontroversial, suatu cerita yang dilematis, mengomentari kliping, membuat laporan dan kemudian dianalisa bersama
- b. *VCT* dengan menggunakan matrik. Jenis *VCT* ini meliputi: Daftar baik-buruk, daftar tingkat urutan, daftar skala prioritas, daftar gejala kontinum, daftar penilaian diri sendiri, daftar membaca pemikiran orang lain tentang diri kita, dan perisai
- c. *VCT* dengan menggunakan kartu keyakinan, kartu sederhana ini berisikan: pokok masalah, dasar pemikiran positif dan negatif dan pemecahan pendapat siswa yang kemudian diolah dengan analisa yang melibatkan sikap siswa terhadap masalah tersebut
- d. *VCT* melalui teknik wawancara, cara ini melatih keberanian siswa dan mampu mengklarifikasi pandangannya kepada lawan bicara dan menilai secara baik, jelas dan sistematis
- e. *VCT* dengan teknik inkuiri nilai dengan pertanyaan yang acak random, dengan cara ini siswa berlatih berfikir kritis, analitis, rasa ingin tahu, dan sekaligus mampu merumuskan berbagai hipotesa/asumsi, yang berusaha mengungkap suatu nilai atau sistem nilai yang ada atau dianut, atau yang menyimpang.

Bentuk-bentuk model *VCT* yang telah dijelaskan, dalam penelitian ini akan menggunakan model *VCT* dengan teknik kartu keyakinan karena metode tersebut cukup inovatif. Melalui kartu sederhana ini, diharapkan siswa dapat menerima pembelajaran nilai dengan baik karena dalam kartu keyakinan ini

berisikan: pokok masalah, dasar pemikiran positif dan negatif dan pemecahan pendapat siswa yang kemudian diolah dengan analisa yang melibatkan sikap siswa terhadap masalah tersebut.

4. Langkah-Langkah VCT

Melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model VCT diperlukan langkah-langkah pembelajaran tertentu untuk membedakan dari pembelajaran yang lain. Soenarjati dan Cholisin (1989:126) mengemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran menurut adalah:

- a. Menentukan peristiwa yang merupakan dilema (*dilemma*),
- b. Menentukan alternatif-alternatif apa yang akan dikerjakan untuk memecahkan dilema (*alternative*),
- c. Menentukan akibat-akibat apa yang akan terjadi dari masing-masing alternatif yang akan dikerjakan (*consequenes*),
- d. Jika akibat-akibat itu terjadi (tahap 3) bagaimana akibatnya dalam jangka panjang dan jangka pendek (*consequenes of consequenes*),
- e. Fakta-fakta atau bukti-bukti apa yang menunjukkan bahwa akibat-akibat itu akan terjadi (*what evidence is there that consequences will ccur*),
- f. Mengadakan penilaian (*asesmen*) mengenai mana akibat yang baik dan mana akibat yang buruk berdasarkan kriteria tertentu,
- g. Mengambil keputusan nilai mana yang akan dilaksanaka (*decision*).

Menurut Simon, Howe & Kirschenbaum (Mursdin, 2011: 73) langkah-langkah yang dilakukan dalam metode VCT adalah

- a. *Choosing* (memilih) dengan cara: sacara acak, dari alternatif, setelah melalui

pertimbangan yang matang atas konsekuensi dari setiap alternatif. Moral sebagai pilihan bagi sumber makna yang membimbing dan mendampingi kehidupan.

- b. *Prizing* (menghargai) dengan cara: merasa bangga dengan pilihannya, berkeinginan kuat menegaskan pilihan pada orang lain. Moral dijadikan sebagai pembeda identitas diri dengan orang lain.
- c. *Acting* (bertindak) dengan cara: melakukan sesuatu sesuai pilihan dan berulang dalam pola hidup yang konsisten. Mempengaruhi perilaku sesuai dengan jiwa, semangat dan spirit moral yang sesungguhnya. Sedangkan John Jeromelik dalam Wina sanjaya (2006: 284).

5. Kelebihan dan Kelemahan Model VCT

a. Kelebihan Model VCT

Suatu metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Tak terkecuali dengan model *VCT* ini. Beberapa kelebihan model *VCT* ini menurut Suharno, dkk. (2006: 70) adalah sebagai berikut: Siswa belajar lebih aktif, Siswa mendapat kejelasan tentang nilai-nilai yang dapat dipertahankan secara moral.

b. Kelemahan model VCT

Beberapa kelebihan model *VCT* telah diungkapkan di atas. Akan tetapi tidak semua metode itu selalu sempurna, oleh karena itu berikut ialah beberapa kelemahan dalam model pembelajaran nilai atau model *VCT*:

1. Masalah nilai merupakan masalah abstrak sehingga sulit diungkapkan secara konkrit.
2. Terjadinya perbedaan pendapat dalam masalah nilai sulit dihindari, sehingga

kadang mengundang kebingungan para siswa. Suharno, dkk., (2006:70)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan jika kelebihan model *VCT* adalah siswa mampu menanamkan nilai dan moral dalam diri mereka serta dapat mengklarifikasi dan mengungkapkan isi pesan materi nilai yang disampaikan oleh guru, mengklarifikasi dan menilai kualitas moral dalam diri siswa dan nilai moral dalam kehidupan nyata. Sedangkan untuk kelemahan model *VCT* ini adalah terkadang guru menyampaikan tentang nilai-nilai yang baik namun tidak memperhatikan nilai yang sudah tertanam dalam diri siswa. Selanjutnya siswa mengalami kesulitan dalam menyelaraskan nilai karena dapat dipahami bahwa nilai bersifat abstrak sehingga terkadang sulit dikonkritkan.

6. Cara Mengatasi Kekurangan Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

- 1) Guru berlatih dan memiliki kemampuan mengajar sesuai standar kompetensi guru. Pengalaman guru yang berulang kali menggunakan *Value Clarification Technique* (VCT) akan memberikan pengalaman yang sangat berharga karena memunculkan model-model *Value Clarification Technique* (VCT) yang merupakan modifikasi sesuai kemampuan dan kreatifitas guru.
- 2) Dalam setiap pembelajaran menggunakan tematik atau pendekatan kontekstual, antara lain dengan mengambil topik yang sedang terjadi dan ada di sekitar peserta didik, menyesuaikan dengan hari besar nasional atau mengaitkan dengan program yang sedang dilaksanakan pemerintah.

E. Kerangka Pikir

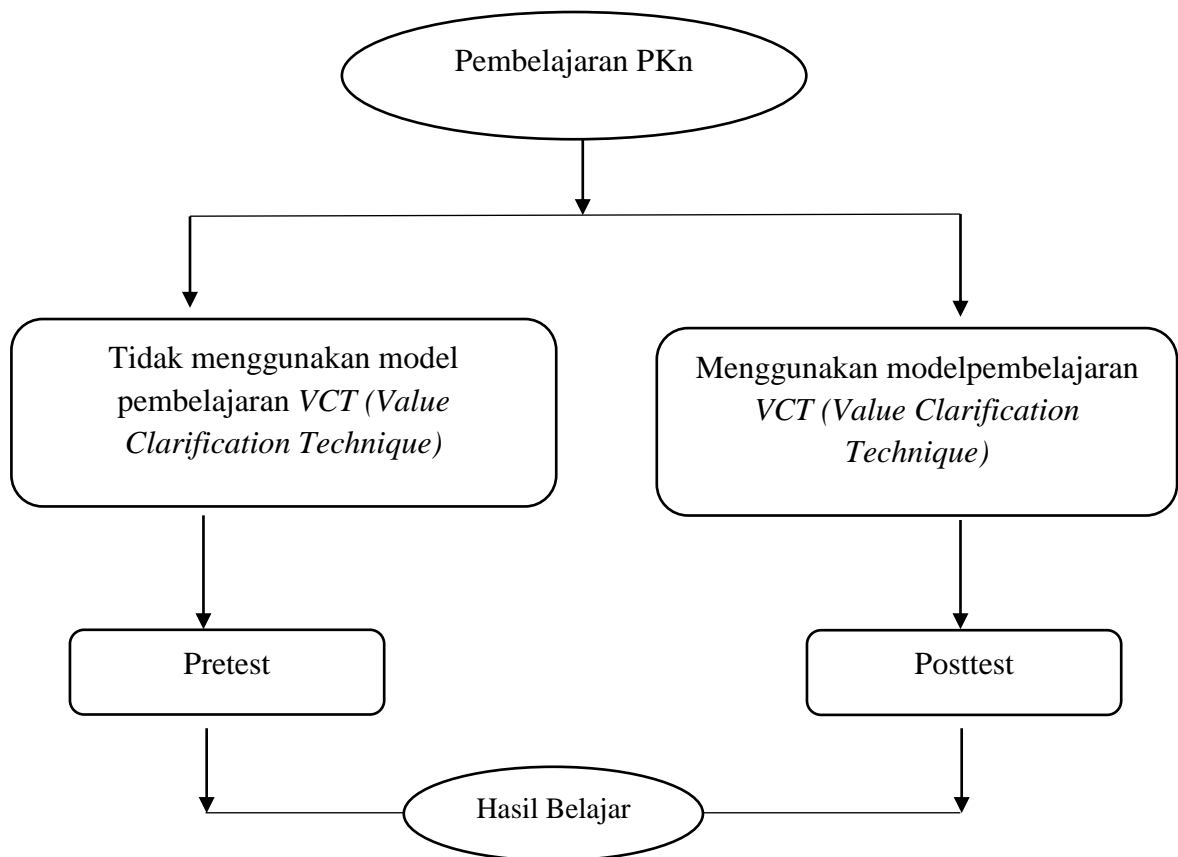
Pelaksanaan pembelajaran PKn yang masih berpusat pada guru serta anggapan siswa tentang PKn itu sulit membuat hasil belajar siswa rendah. Rendahnya hasil belajar siswa karena siswa tidak termotivasi belajar dengan cara yang monoton. PKn merupakan mata pelajaran yang berbasis hafalan dan dapat membuat siswa merasa jenuh atau bosan dalam mempelajarinya, karena pada pembelajaran ini guru masih menggunakan teknik pembelajaran konvensional, sehingga siswa akan terkesan pasif selama proses pembelajaran berlangsung akibatnya pembelajaran menjadi kaku, tidak bervariasi dan kurang menyenangkan.

Model *Value Clarification Technique (VCT)* dapat meningkatkan keaktifan siswa, membuat siswa belajar bekerjasama, melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dan mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab untuk pengetahuan diri sendiri. Serta dengan pembiasaan kepada siswa seperti mengajarkan mereka berani mengeluarkan ide-ide mereka, berani menyampaikan materi di depan kelas sehingga dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan secara demonstrasi kepada teman sendiri. Hal ini dapat dibangun dengan pengimplementasian *Value Clarification Technique (VCT)*, (Wina Sanjaya, 2006: 283)

Menggunakan *Value Clarification Technique (VCT)* dalam proses pembelajaran akan memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar pada siswa kelas V SDN 268 Mallahae, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat divisualisasikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Bagan 2.1. Kerangka Pikir



Keterangan Variabel

a. Variabel Terikat (*Dependen*)

Sugiyono, (2014: 61) mengatakan bahwa “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn skelas V SDN 268 Mallahae, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone.

b. Variabel Bebas (*Independen*)

Sugiyono (2014:61) mengatakan bahwa “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen/terikat”. Dalam penelitian ini variable bebas (X) adalah model *Value Clarification Technique* (VCT)

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh model *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SDN 268 Mallahae Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sugiyono (2013: 107) bahwa “penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Penelitian eksperimen (*eksperimental research*) merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai suatu perlakuan/tindakan/treatment pendidikan terhadap subjek/objek penelitian untuk menguji hipotesis. Jenis penelitian ini

adalah penelitian *pra experimental*.

	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelompok Eksperimen	01	X	02

Keterangan :

01 : Pengukuran pertama sebelum pemberian reward (*pretest*)

X : Perlakuan atau eksperimen (Pemberian reward)

02 : Pengukuran kedua setelah pemberian reward (*post test*)

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest posttest design*. Penelitian ini tidak menggunakan kelas pembanding namun sudah menggunakan tes awal sehingga besarnya efek atau pengaruh penggunaan model

pembelajaran VCT dapat diketahui secara pasti. Desain eksperimen ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Sumber : Sugiyono (2014: 74)

Keterangan:

X :Perlakuan

O₁ : Hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan

O₂ : Hasil belajar siswa sesudah diberikan perlakuan (menggunakan metode *Value Clarification Technique* (VCT))

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 268 Mallahae, kecamatan kajuara, kabupaten Bone. Dasar pertimbangan memilih lokasi penelitian di SDN 268 Mallahae yaitu ingin mengetahui pengaruh penggunaan model *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SD Negeri 268 Mallahae.

2. Waktu Penelitian

Jadwal pelaksanaan observasi awal di SDN 268 Mallahae, kecamatan kajuara, kabupaten Bone dimulai pada bulan Januari 2018

C. Sumber Data

1. Data Primer

Pemilihan data primer berdasarkan kapasitas subjek penelitian yang dinilai dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara menyeluruh. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah berasal dari sekolah SDN 268 Mallahae berkolaborasi dengan guru kelas.

2. Data Sekunder

Untuk memperkuat analisis data, penelitian tentang pembelajaran PKn melalui model *Value Clarification Technique* (VCT) ini harus ditunjang dengan data sekunder yakni melalui media prantara berupa buku, catatan, buktinya yang telah ada, dan perpustakaan serta artikel-artikel yang menunjang penelitian.

D. Populasi dan Sample

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik keimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki objek atau subjek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Negeri 268 Mallahae yang berjumlah 129 orang yang terdiri dari siswa 70 laki-laki dan 59 siswa perempuan.

Tabel 3.2 Keadaan Populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	7	9	16
2	II	13	9	22
3	III	12	9	21
4	IV	13	10	23
5	V	9	14	23
6	VI	16	8	24
Jumlah		70	59	129

Sumber : Populasi penelitian SDN 268 Mallahae TA. 2017 2018

Jumlah Guru dan pegawai di SD Negeri 268 Mallahae berjumlah 12 orang, terdiri dari 6 guru tetap dan 6 guru sukarela dan satu pelayan sekolah yang masih berstatus sukarela.

2. Sample Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:118) Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga maupun dana maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Penentuan sampel hanya menggunakan kelompok eksperimen saja tanpa kelompok kontrol (perbandingan), subjek dipilih tanpa menggunakan randomisasi, jadi sampling yang digunakan adalah non random sample yaitu cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota sampel

diberi kesempatan untuk dipilih sebagai anggota sampel. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2014:85). Alasan menggunakan sampel jenuh karena jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dengan jumlah siswa 23 orang.

G. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian, berikut ini diberikan definisi oprasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Model *Value Clarification Technique* (VCT)

Model *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri murid.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar pada mata pelajaran PKn yang diukur setelah subjek diberikan perlakuan. Hasil belajar pada mata pelajaran PKn dalam penelitian ini adalah skor total yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi mata pelajaran PKn yang dapat diperoleh dari hasil pemberian tes hasil belajar.

E. Instrumen Penelitian

Adapun teknik instrumen penelitian yaitu:

1. Observasi
2. Tes
3. Dokumentasi

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung apakah sudah sesuai atau belum serta mengamati aktivitas siswa SD Negeri 268 Mallahae Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

2. Tes

Tes bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas V. Tes dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu dilakukan sebelum perlakuan (*pre-test*) dan dilakukan setelah pemberian perlakuan (*post-test*). *Pre-test* diberikan sebelum perlakuan untuk mengambil data awal hasil belajar PKn siswa, *post-test* diberikan setelah pemberian perlakuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi tersebut terdiri dari foto kegiatan instrumen, pretest, posttest, dan selama proses pembelajaran berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul dari nilai pretest dan posttest kemudian dibandingkan. Pegujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, untuk itu digunakan teknik uji-t (t-test). Berikut langkah-langkah analisis data eksperimen dengan menggunakan model *eksperimen one group pretest-posttest design* yaitu:

a. Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif yaitu penyajian data berupa tabel, diagram, presentase hasil belajar, mean, median, modus, standar deviasi dan varians. Hasil perolehan nilai siswa dianalisis dengan teknik kategorisasi. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori skor penguasaan mata pelajaran PKn adalah teknik kategorisasi yaitu:

Tabel.3.3. Kategorisasi Hasil Belajar

KRITERIA	NILAI
Baik sekali	90-100
Baik	80-89
Cukup	70-79
Kurang	60-69
Sangat kurang	≤ 59

Sumber: Hasil olahan data primer

Persentase hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase hasil belajar} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang lulus KKM}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

1. Analisis Data Statistik Inferensia

Dalam statistik inferensial ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar-dasar analisis yaitu uji normalitas data sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus chi-kuadrat yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Sumber: Supardi U.S, 2014: 140)

χ^2_{hitung} = Nilai Chi-kuadrat hitung

O_i = Frekuensi hasil pengamatan

E_i = Frekuensi harapan

k = Banyaknya kelas

kriteria pengujian adalah jika χ^2 lebih kecil χ^2_{tabel} , dengan derajat kebebasan (dk) = $k - 3$ pada taraf signifikan 0,05, maka sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Untuk maksud tersebut maka teknik pengujian yang digunakan adalah uji-t dengan $\alpha = 0,05$. (Supardi U.S, 2014: 329)

$$t_{hitung} = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

S^2 yang dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\overline{X}_1 = Rata-rata sampel 1

\overline{X}_2 = Rata-rata sampel 2

S_1 = Standar deviasi sampel 1

S_2 = Standar deviasi sampel 2

S_1^2 = Varians sampel 1

S_2^2 = Varians sampel 2

n_1 = Jumlah siswa *pretest*

n_2 = Jumlah siswa *posttest*

Untuk keperluan pengujian hipotesis di atas digunakan uji pihak kanan, dirumuskan sebagai berikut

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ melawan $H_1 : \mu_1 > \mu_2$

H_1 = Ada pengaruh hasil belajar murid setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *VCT (Value Clarification Technique)*

H_0 = Tidak terdapat pengaruh hasil belajar murid setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *VCT (Value Clarification Technique)*

Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_1 diterima

Keterangan:

t_{hitung} = adalah hasil perhitungan antara tes akhir (*posttest*) dan tes awal (*pretest*) responden dengan menggunakan uji hipotesis "t" (uji t).

t_{tabel} = adalah persyaratan uji perhitunganan ststistik hipotesis uji t yang dilihat pada

t_{tabel} Nilai-nilai Dalam Distribusi t di buku statistik pendidikan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Hasil *Pretest* sebelum Menggunakan Model *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 268 Mallahae, Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 268 Mallahae Kabupaten Bone mulai tanggal 04 juni – 10 juni 2018, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui keterampilan Intelektual murid berupa nilai dari kelas V.

Data hasil belajar murid kelas V SD Negeri 268 Mallahae Kabupaten Bone dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.1. Skor Nilai *Pretest*

No	Nama Murid	Nilai
1	Adit	60
2	Asti Juliandari	50
3	Atmi	30
4	Adinda Swu Wulandari	60
5	Farel Saputra	50
6	Ferdi Ardiansyah	90
7	Gusti	70
8	Magfira	50

9	Nurasyita	90
10	Nur Aulia	70
11	Risal	40
12	Rahmat	60
13	Rina	30
14	Rara	80
15	Rasya	40
16	Sefira Aulia	80
17	Muh. Asril	70
18	Arinda Nursa Fitri	80
19	Welsi	80
20	Wulandari	60
21	Megawati	40
22	Ikbal	70
23	Muh. Syukur	70

Mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari murid kelas V SD Negeri 268

Mallahae Kabupaten Bone dapat di lihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean*(rata – rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
30	2	60
40	3	120

50	3	150
60	4	240
70	5	350
80	4	320
90	2	180
Jumlah	23	1.420

Data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.420$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 23. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1.420}{23} \\ &= 61,73\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka di peroleh nilai rata-rata kemampuan siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* kelas V SD Negeri 268 Mallahae Kabupaten Bone yaitu 61,73. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No.	Interval	Kategori hasil belajar	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 59	Sangat rendah	8	34,79%
2.	60 – 69	Rendah	4	17,39%
3.	70 – 79	Sedang	5	21,74%
4.	80 – 89	Tinggi	4	17,39%
5.	90 – 100	Sangat tinggi	2	8,69%
Jumlah			23	100%

Berdasarkan tabel 4.3, diperoleh bahwa dari 23 orang jumlah murid kelas V SDN 268 Mallahae, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone, terdapat 8 orang murid yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 34,79%, karena kurangnya minat belajar siswa dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, 4 orang murid yang berada pada kategori rendah dengan persentase 17,39%, 5 orang murid yang berada pada kategori sedang dengan persentase 22,74% karena murid yang tidak memperhatikan materi / pelajaran yang diberikan pada guru, 4 orang murid yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 17,39% karena murid yang masuk kategori tinggi betul-betul belajar dan memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, dan 2 orang murid yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 8,69% karena dari 23 siswa hanya

ada 2 orang siswa yang betul-betul memperhatikan guru pada saat menjelaskan, menjawab pertanyaan guru dan dapat menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan intelektual siswa sebelum menggunakan model *Value Clarification Technique* tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya minat dan perhatian belajar murid serta proses pembelajaran di dominasi oleh murid yang pintar saja.

Tabel 4.4.Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 69$	Tidak tuntas	12	52%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	11	48%
Jumlah		23	100%

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) $\geq 75\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 268 Mallahae Kabupaten Bone belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu siswa yang tuntas hanya $60\% \leq 75\%$.

2. Deskripsi Hasil *Posttest* setelah Menggunakan Model *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 268 Mallahae Kabupaten Bone

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data keterampilan Intelektual Siswa kelas V SD Negeri 268 Mallahae Kabupaten Bone setelah menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT):

Tabel 4.5. Skor Nilai *Posttest*

No	Nama Murid	Nilai
1	Adit	80
2	Asti Juliandari	70
3	Atmi	60
4	Adinda Dwi Wulandari	80
5	Farel Saputra	70
6	Ferdi Ardiansyah	100
7	Gusti	80
8	Magfira	80
9	Nurasyita	100
10	Nur Aulia	90
11	Risal	60
12	Rahmat	80
13	Rina	60
14	Rara	100
15	Rasya	80
16	Sefira Aulia	100
17	Muh. Asril	90
18	Arinda Nursa Fitri	100
19	Welsi	100
20	Wulandari	80
21	Megawati	80
22	Ikbal	90
23	Muh. Syukur	90

Mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari kelas V SD Negeri 268 Mallahae Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone:

Tabel 4.6.Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest*

X	F	F.X
60	3	180
70	2	140
80	8	640
90	4	360
100	6	600
Jumlah	23	1.920

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.920$ dan nilai dari N sendiri adalah 23. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n}$$

$$= \frac{1.920}{23}$$

$$= 83,47$$

Hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata kemampuan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 268 Mallahae Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone setelah menggunakan model *Value Clarification Technique* yaitu 83,47 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan

kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Tingkat Penguasaan Materi *Posttest*

No.	Interval	Kategori hasil belajar	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 59	Sangat rendah	0	0%
2.	60 – 69	Rendah	3	13,05%
3.	70 – 79	Sedang	2	8,69%
4.	80 – 89	Tinggi	8	34,79%
5.	90 – 100	Sangat tinggi	10	43,47%
Jumlah			23	100%

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan intelektual Siswa pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 0%, 3 murid yang berada pada kategori rendah 13,05% karena kurangnya minat belajar siswa dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, 2 murid berada pada kategori sedang 8,69% karena murid yang tidak memperhatikan materi / pelajaran yang diberikan pada guru, 8 murid berada pada kategori tinggi 34,79% betul-betul belajar dan memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, dan 10 murid berada pada kategori sangat tinggi berada pada persentase 43,47% karena murid betul-betul memperhatikan guru pada saat menjelaskan, menjawab pertanyaan guru dan dapat menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa setelah

menggunakan model *Value Clarification Technique* tergolong tinggi. Hal ini disebabkan meningkatnya minat dan perhatian belajar murid.

Tabel 4.8.Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 69$	Tidak tuntas	3	13,05 %
$69 \leq x \leq 100$	Tuntas	20	86,95%
Jumlah		23	100%

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) $\geq 75\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 268 Mallahae Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu siswa yang tuntas adalah $80\% \geq 75\%$.






3. Deskripsi Aktivitas Belajar selama Menggunakan Model Value Clarification Technique (VCT) terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 268 Mallahae Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut

Tabel 4.9. Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran		23	23	20		22	95,65	Aktif
2.	Siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		2	2	3		3,5	15,21	Tidak Aktif
3.	Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	<i>P</i>	19	20	20	<i>P</i>	19,66	85,47	Aktif
4.	Siswa yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.	<i>R</i> <i>E</i> <i>T</i> <i>E</i>	18	18	19	<i>O</i> <i>S</i> <i>T</i>	18,33	79,69	Aktif

5.	Siswa yang mendengarkan penjelasan dari tutor.	<i>S</i> <i>T</i>	21	20	18	<i>T</i> <i>E</i> <i>S</i>	19,66	85,47	Aktif
6.	Siswa yang bertanya kepada tutor pada saat pembelajaran berlangsung.		21	21	19	<i>T</i>	20,33	88,39	Aktif
7.	Siswa dapat menganalisis masalah dan berdiskusi dengan anggota kelompok untuk memecahkan masalah.		22	20	22		21,33	92,73	Aktif
8.	Siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya mengenai pemecahan masalah.		19	18	19		18,66	81,13	Aktif
9.	Siswa yang mampu menyimpulkan materi		20	22	23		21,66	94,17	Aktif

	pembelajaran pada akhir pembelajaran							
		Rata-rata					79,76	Aktif

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan II menunjukkan bahwa :

- a. Persentase kehadiran Siswa sebesar 95,65%.
- b. Persentase siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 15,21%.
- c. Persentase siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 85,47%.
- d. Persentase siswa yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan 79,69%.
- e. Persentase siswa yang mendengarkan penjelasan dari tutor 85,47%.

- f. Persentase siswa yang bertanya kepada tutor pada saat pembelajaran berlangsung 88,39%.
- g. Persentase siswa yang mampu menganalisis masalah dan berdiskusi dengan anggota kelompok untuk memecahkan masalah melakukan kegiatan membaca di depan kelas 92,73%.
- h. Persentase siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya mengenai pemecahan masalah 81,13%.
- i. Persentase siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 94,17%
- j. Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap kemampuan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Value Clarification Technique* yaitu 79,76%.

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 79,76% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran PKn telah mencapai kriteria aktif.

4. Pengaruh Penggunaan Model *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 268 Mallahae

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan model *Value Clarification Technique* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 268 Mallahae Kabupaten Bone”, maka teknik yang digunakan untuk

menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.9. Analisis skor *Pretest* dan *Posttest*

No.	X^1 (<i>Pretest</i>)	X^2 (<i>Posttest</i>)	$d = X^2 - X^1$	d^2
1.	60	80	20	400
2.	50	70	20	400
3.	30	60	30	900
4.	60	80	20	400
5.	50	70	20	400
6.	90	100	10	100
7.	70	80	10	100
8.	50	80	30	900
9.	90	100	10	100
10.	70	90	20	400
11.	40	60	20	400
12.	60	80	20	400
13.	30	60	30	900
14.	80	100	20	400
15.	40	80	40	1600
16.	80	100	20	400
17.	70	90	20	400
18.	80	100	20	400
19.	80	100	20	400
20.	60	80	20	400
21.	40	80	40	1600

22.	70	90	20	400
23.	70	90	20	400
Jumlah			500	12.200

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{500}{23} \\
 &= 21,73
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 12200 - \frac{(500)^2}{23} \\
 &= 12200 - \frac{250000}{23} \\
 &= 12200 - 10.869,56 \\
 &= 1.330,44
 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{21,73}{\sqrt{\frac{1.330,44}{23(23-1)}}}$$

$$t = \frac{21,73}{\sqrt{\frac{1.330,44}{23(22)}}}$$

$$t = \frac{21,73}{\sqrt{\frac{1.330,44}{506}}}$$

$$t = \frac{21,73}{\sqrt{262,93}}$$

$$t = \frac{21,73}{16,21}$$

$$t = 134,1$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1 = 23 - 1 = 22$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,074$

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 134,1$ dan $t_{\text{Tabel}} = 2,074$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $134,1 > 2,074$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dan berpengaruh terhadap hasil belajar murid.

B. PEMBAHASAN

Pembelajaran model *Value Clarification Technique* siswa dilatih kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah nyata sehingga hasil belajar siswa dapat berkembang. Model *Value Clarification Technique* (VCT) cocok diterapkan dalam pembelajaran PKn karena dapat mengetahui dan mengukur tingkat kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimiliki baik tingkat sifat positif maupun negatif.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sanjaya (dalam Taniredja dkk, 2013:88) bahwa teknik mengklarifikasikan nilai *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada tertanam dalam diri siswa. Karakteristik teknik klarifikasi nilai sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai yang dilakukan melalui proses analisis. Nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelaraskan dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan.

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 61,73 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 34,79%, rendah 17,39%, sedang 21,74%, tinggi 17,39% dan sangat tinggi berada pada presentase 8,69%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan belajar siswa sebelum menggunakan model *Value Clarification Technique* tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 83,47. Jadi kemampuan belajar siswa setelah menggunakan model *Value Clarification Technique* mempunyai hasil yang lebih baik dibanding dengan sebelum menggunakan model *Value Clarification Technique*. Selain itu persentasi kategori kemampuan belajar siswa juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 43,47%, tinggi 34,79%, sedang 8,69%, rendah 13,05%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 134,1. Dengan frekuensi (dk) sebesar $23 - 1 = 22$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,074$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa penggunaan model *Value Clarification Technique* mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Value Clarification Technique (VCT)* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 268 Mallahae Kabupaten Bone.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan yang lebih rinci terkait pelaksanaan pembelajaran PKn dalam menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 268 Mallahae Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone sebagai berikut:

- Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum model *Value Clarification Technique (VCT)* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 268 Mallahae Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi 43,47%, tinggi 34,79%, sedang 8,69%, rendah 13,05%, dan sangat rendah berada pada persentase 0%. Hal ini disebabkan meningkatnya minat dan perhatian belajar murid.
- Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum kemampuan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 268 Mallahae Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone sebelum menggunakan model *Value Clarification Technique (VCT)*. Terdapat 8 orang murid yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 34,79%, 5 orang murid yang berada pada kategori rendah dengan persentase 17,39%, 5 orang murid yang berada pada kategori sedang dengan persentase 22,74%, 4 orang murid yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 17,39%, dan 2 orang murid yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 8,69%. Melihat dari hasil persentase

yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan intelektual siswa sebelum menggunakan model *Value Clarification Technique* tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya minat dan perhatian belajar murid serta proses pembelajaran di dominasi oleh murid yang pintar saja.

- Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Value Clarification Technique (VCT)* tutor sebaya memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 268 Mallahae Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 134,1$ dan $t_{\text{Tabel}} = 2,074$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $134,1 > 2,074$.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* yang mempengaruhi hasil belajar siswa V SD Negeri 268 Mallahae Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Negeri 268 Mallahae Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dalam pembelajaran agar dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dapat dijadikan alternative pembelajaran bagi sekolah untuk mengembangkan dan membentuk sikap murid terhadap nilai-nilai yang terdapat di dalam materi pembelajaran.

3. Murid hendaknya meningkatkan pemahaman mengenai materi PKn. Selain itu juga bukan hanya sebatas pemahaman saja, namun juga nilai-nilai yang terdapat di dalam materi PKn,.
4. Kepada calon Peneliti, sekiranya dapat mengembangkan penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.
5. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) ini pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 2 Soal *Pretest* Dan *Posttest* Murid Kelas V

Lampiran 3 Absen Murid Kelas V

Lampiran 4 Tabel Nilai Distribusi T

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Riwayat Hidup

**RENCANA
PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN
(RPP)**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 268 Mallahae
Hari / Tanggal : Pkn
Kelas / Semester : V / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

4. Menghargai keputusan bersama

B. Kompetensi Dasar

4.2 Memahami keputusan bersama

C. Indikator

- Dapat menghargai keputusan bersama dengan cara musyawarah.
- Menjelaskan definisi dan bentuk-bentuk keputusan bersama.

D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui penjelasan dari guru siswa dapat menjelaskan definisi bentuk-bentuk keputusan bersama.

E. Materi Ajar

Keputusan bersama

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi kelompok
- Pemberian tugas

G. Langkah – Langkah Pembelajaran

- a. Kegiatan awal (5 menit)
 - Salam

- Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing – masing
 - Mengkondisikan kelas
 - Absensi
 - Memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan Inti (25 menit)
- Eksplorasi
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - Memberikan pengantar tentang materi yang akan dibahas
- Elaborasi
- Guru membagi siswa dalam kelompok, lalu siswa berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang sudah diberikan oleh guru.
 - Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang definisi dan bentuk-bentuk keputusan bersama.
 - Siswa di bagikan LKS dan Siswa mengerjakannya.
- Konfirmasi
- Siswa yang kurang berhasil dimotivasi oleh guru
 - Guru melakukan Tanya jawab tentang hal – hal yang belum dipahami siswa
- c. Kegiatan Penutup (5 menit)
- Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran
 - Berdoa untuk mengakhiri pelajaran
 - Salam

H. Sumber Belajar

- Buku Paket PKn Kelas V

I. Karakter yang diharapkan

1. Jujur
2. Disiplin
3. Rasa ingin tahu

4. Menghargai prestasi
5. Kreatif
6. Bertanggung jawab

J. PENILAIAN / EVALUASI

Indikator pencapaian kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
-Menghargai keputusan bersama dengan cara musyawarah.	pengamatan	diskusi kelompok	<p>Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, dan masing-masing kelompok mendiskusikan soal di bawah ini!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buatlah keputusan tentang tata tertib kelas! 2. Buatlah keputusan tentang tata tertib di perpustakaan!

- Pemahaman konsep materi hidup rukun	tertulis	isian	3. hidup rukun membuat suasana menjadi . . . 4. di sekolah anak harus hormat kepada . . .
---------------------------------------	----------	-------	---

J. Penilaian

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

CATATAN :

✎ *Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.*

✎ *Untuk peserta didik yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Mallahaé juni 2018

Mahasiswa

Musdalifah

NIM: 10540943814

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Pamong

Muhammad Yusuf, S.Pd.

NIP :196112311988031082

Nurhayati, S.Pd.

NIP:196812311993072005

LEMBAR KERJA SISWA

Tes Tertulis

1. Keputusan adalah
2. Beda keputusan pribadi dengan keputusan bersama adalah
3. Dua contoh keputusan pribadi adalah
4. Dua contoh keputusan bersama adalah
5. Tiga hal yang harus ada di dalam musyawarah adalah

MATERI AJAR

Keputusan bersama.

Dapat mengharagai keputusan bersama.

Nilai yang harus dilakuan saat melakukan musyawarah :

- Kebersamaan
- Persamaan hak
- Kebebasan mengemukakan pendapat
- Penghargaan terhadap pendapat orang lain
- Pelaksanaa hasil keputusan secara bertanggung jawab

Bentuk-bentuk keputusan bersama :

1. Musyawarah untuk keputusan bersama

Musyawarah untuk mufakat adalah bentuk pengambilan keputusan bersama yang mengedepankan kebersamaan.

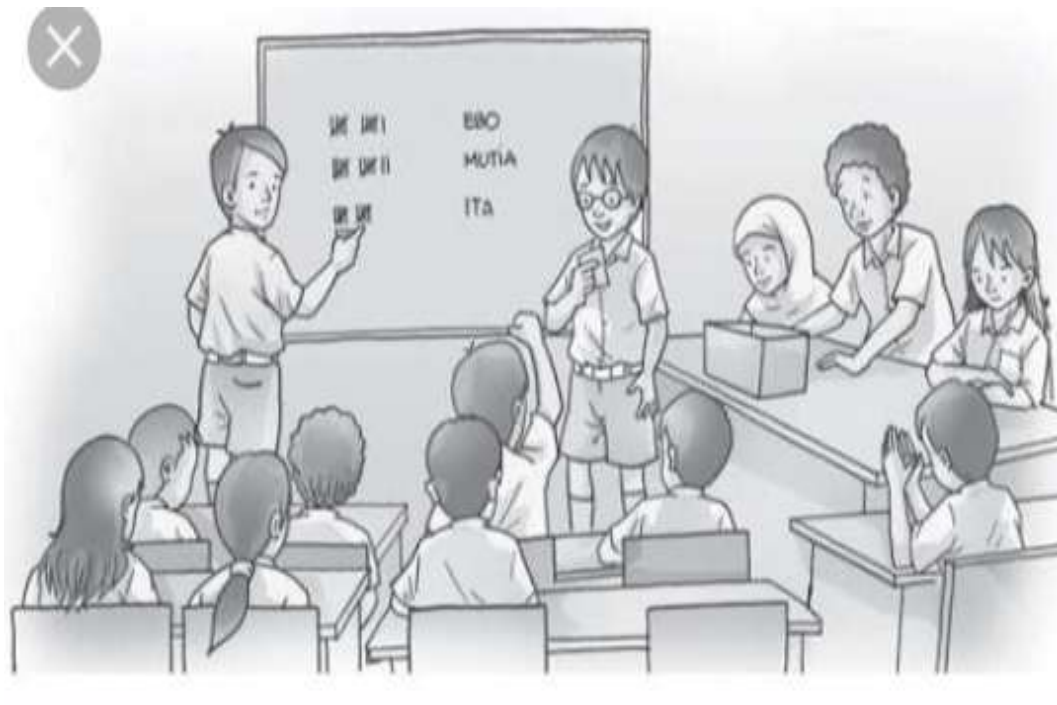
2. Voting (pemungutan suara)

Sebelum voting dilaksanakan, perlu diperhatikan beberapa hal berikut.

1. Voting ditempuh setelah cara musyawarah untuk mufakat sudah dilaksanakan

2. Voting dilakukan karena ketidakmungkinan menempuh musyawarah untuk mufakat lagi. Ketidakmungkinan ini disebabkan munculnya beragam pendapat yang bertentangan. Pertentangan inilah yang mencegah pencapaian kata mufakat.
3. Voting dilakukan karena sempitnya waktu, sementara keputusan harus segera diambil.
4. Voting dilakukan setelah semua peserta musyawarah mempelajari setiap pendapat yang ada.
5. Voting dilakukan jika peserta musyawarah hadir mencapai kuorum.
6. Voting dianggap sah sebagai keputusan jika separuh lebih peserta yang hadir menyetujuinya.

MEDIA PEMBELAJARAN





**SOAL *PRETEST* DAN
POSTEST MURID
KELAS V**

Soal Pretest

Nama :

Kelas :

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Gotong royong merupakan ciri khas bangsa Indonesia sejak...
 - a. Pengaruh islam masuk
 - b. Zaman penjajahan
 - c. Dahulu kala
 - d. Bergaul dengan bangsa lain
2. Peraturan tertulis disetiap sekolah berbeda- beda disesuaikan dengan...
 - a. Keadaan siswanya
 - b. Letak Sekolahnya
 - c. Lingkungannya
 - d. Kebutuhan lembaganya
3. Peraturan tertulis itu dibuat oleh sekolah dengan tujuan...
 - a. Mendapat nama baik
 - b. Siswa berdisiplin dan tata tertib di lingkungan sekolah
 - c. Mendapat penghargaan dari pemerintah
 - d. Menampung siswa sebanyak-banyaknya
4. Apabila ada guru yang terlambat masuk karena satu hal maka ketua kelas atau wakilnya melaporkan kepada...
 - a. Guru piket
 - b. Kepala sekolah
 - c. Guru BP
 - d. Bagian tata usaha
5. Untuk mencapai ketertiban dalam kelas, mutlak perlu adanya...
 - a. Jadwal piket
 - b. Pengurus piket
 - c. tata tertib kelas
 - d. Wali kelas
6. Dalam rapat sekolah, keputusan bersama harus dilaksanakan dengan...
 - a. Bertanggung jawab
 - b. Terpaksa
 - c. Melihat keadaan
 - d. Menyesuaikan kemampuan
7. I. Memperhatikan guru sedang mengajar
II. Membayar SPP
III. Tidak makan dan minum selama pelajaran berlangsung

IV. Mengikuti upacara bendera

Yang termasuk aturan tata tertib kelas adalah...

- a. I dan II
 - b. I dan III
 - c. II dan III
 - d. II dan IV
8. Pelanggaran terhadap aturan sekolah tidak dikenakan hukuman, tetapi dapat...
- a. Dimanfaatkan
 - b. Dibiarkan
 - c. diambil tindakan
 - d. Diabaikan
9. Mendidik para siswa siap mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila adalah tujuan dari mata pelajaran...
- a. Pendidikan Agama
 - b. Pendidikan Kewarganegaraan
 - c. Pengetahuan Sosial
 - d. Sains
10. Untuk menambahkan wawasan guru dalam mengajar pendidikan kewarganegaraan diharapkan guru senag membaca buku...
- a. Sejarah perjuangan
 - b. Bahasa Indonesia
 - c. Agama
 - d. Ekonomi

ABSENSI
MURID KELAS V

**DAFTAR HADIR MURID KELAS V
SD NEGERI 268 MALLAHAE KECAMATAN KAJUARA KABUPATEN
BONE**

No.	Nama Murid	Pertemuan					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Adit	√	√	√	√	√	√
2	Asti Juliandari	√	√	√	√	√	A
3	Atmi	√	√	√	√	√	√
4	Adinda Dwi Wulandari	√	√	√	√	√	√
5	Farel Saputra	√	√	√	√	√	√
6	Ferdi Ardiansyah	√	√	√	√	√	√
7	Gusti	√	√	A	√	√	√
8	Magfira	√	√	√	√	√	√
9	Nurasyita	√	√	√	√	√	√
10	Nuraulia	√	√	S	√	√	√
11	Risal	√	√	√	√	√	√
12	Rahmat	√	√	√	√	√	√
13	Rina	√	√	√	√	√	√
14	Rara	√	√	√	√	√	√
15	Rasya	√	√	√	√	√	√
16	Sefira Aulia	√	√	√	√	√	√
17	Muh. Asril	√	√	√	√	√	√
18	Arinda Nursa Fitri	√	√	√	√	√	√
19	Welsi	√	√	√	√	I	√
20	Wulandari	√	√	√	√	√	√
21	Megawati	√	√	√	√	√	√
22	Ikbal	√	√	√	√	√	√

23	Muh. Sukur	√	√	√	√	√	√
----	------------	---	---	---	---	---	---

Keterangan :

√ : Hadir

s : Sakit

a : Alpa

i : Izin

**TABEL NILAI
DISTRIBUSI T**

TABEL NILAI KRITIS DISTRIBUSI T

df	One-Tailed Test						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	Two-Tailed Test						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,002
1	1,000000	3,077684	6,313752	12,706205	31,820516	63,656741	318,308839
2	0,816497	1,885618	2,919986	4,302653	6,964557	9,924843	22,327125
3	0,764892	1,637744	2,353363	3,182446	4,540703	5,840909	10,214532
4	0,740697	1,533206	2,131847	2,776445	3,746947	4,604095	7,173182
5	0,726687	1,475884	2,015048	2,570582	3,364930	4,032143	5,893430
6	0,717558	1,439756	1,943180	2,446912	3,142668	3,707428	5,207626
7	0,711142	1,414924	1,894579	2,364624	2,997952	3,499483	4,785290
8	0,706387	1,396815	1,859548	2,306004	2,896459	3,355387	4,500791
9	0,702722	1,383029	1,833113	2,262157	2,821438	3,249836	4,296806
10	0,699812	1,372184	1,812461	2,228139	2,763769	3,169273	4,143700
11	0,697445	1,363430	1,795885	2,200985	2,718079	3,105807	4,024701
12	0,695483	1,356217	1,782288	2,178813	2,680998	3,054540	3,929633
13	0,693829	1,350171	1,770933	2,160369	2,650309	3,012276	3,851982
14	0,692417	1,345030	1,761310	2,144787	2,624494	2,976843	3,787390
15	0,691197	1,340606	1,753050	2,131450	2,602480	2,946713	3,732834
16	0,690132	1,336757	1,745884	2,119905	2,583487	2,920782	3,686155
17	0,689195	1,333379	1,739607	2,109816	2,566934	2,898231	3,645767
18	0,688364	1,330391	1,734064	2,100922	2,552380	2,878440	3,610485
19	0,687621	1,327728	1,729133	2,093024	2,539483	2,860935	3,579400
20	0,686954	1,325341	1,724718	2,085963	2,527977	2,845340	3,551808
21	0,686352	1,323188	1,720743	2,079614	2,517648	2,831360	3,527154
22	0,685805	1,321237	1,717144	2,073873	2,508325	2,818756	3,504992
23	0,685306	1,319460	1,713872	2,068658	2,499867	2,807336	3,484964
24	0,684850	1,317836	1,710882	2,063899	2,492159	2,796940	3,466777
25	0,684430	1,316345	1,708141	2,059539	2,485107	2,787436	3,450189
26	0,684043	1,314972	1,705618	2,055529	2,478630	2,778715	3,434997
27	0,683685	1,313703	1,703288	2,051831	2,472660	2,770683	3,421034
28	0,683353	1,312527	1,701131	2,048407	2,467140	2,763262	3,408155
29	0,683044	1,311434	1,699127	2,045230	2,462021	2,756386	3,396240
30	0,682756	1,310415	1,697261	2,042272	2,457262	2,749996	3,385185
31	0,682486	1,309464	1,695519	2,039513	2,452824	2,744042	3,374899
32	0,682234	1,308573	1,693889	2,036933	2,448678	2,738481	3,365306
33	0,681997	1,307737	1,692360	2,034515	2,444794	2,733277	3,356337
34	0,681774	1,306952	1,690924	2,032245	2,441150	2,728394	3,347934
35	0,681564	1,306212	1,689572	2,030108	2,437723	2,723806	3,340045
36	0,681366	1,305514	1,688298	2,028094	2,434494	2,719485	3,332624
37	0,681178	1,304854	1,687094	2,026192	2,431447	2,715409	3,325631
38	0,681001	1,304230	1,685954	2,024394	2,428568	2,711558	3,319030
39	0,680833	1,303639	1,684875	2,022691	2,425841	2,707913	3,312788
40	0,680673	1,303077	1,683851	2,021075	2,423257	2,704459	3,306878

DOKUMENTAS

DOKUMENTASI







RIWAYAT HIDUP



Musdalifah. Dilahirkan di Kaluara Desa Polewali Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone pada tanggal 05 Mei 1996, dari pasangan Ayahanda Muh. Said dan Ibunda Masyita. Penulis masuk Sekolah Dasar pada tahun 2003 di SD Negeri 268 Mallahae Kecamatan Kajuara kabupaten Bone dan tamat tahun 2008, setelah itu penulis melanjutkan Pendidikannya di SMP Negeri 1 Kajuara dan Tamat pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Kajuara dan tamat pada tahun 2014, pada tahun yang sama (2014), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2018.